

**SOLIDARITAS KELOMPOK SOSIAL (STUDI PADA KOMUNITAS IBU  
RUMAH TANGGA DALAM PENGOLAHAN IKAN LAYANG DI  
KAMPUNG BIDUK-BIDUK KABUPATEN BERAU).**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

**ALVI NUR AINUN**  
**105381110816**

08/09/2021

1 exp  
Smb. Alumni

R/0106/sos/21 CD  
AIN  
S'

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Alvi Nur Ainun, 105381110816** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 341 Tahun 1442 H/2021 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Sabtu, 23 Agustus 2021.

18 Muharram 1442 H

Makassar, -----

27 Agustus 2021 M

### PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag (.....)

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)

Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd (.....)

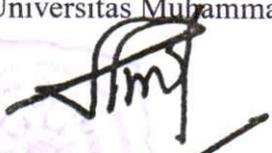
Penguji

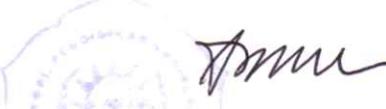
- 1 Drs. H. Nurdin, M. Pd (.....)
- 2 Aliem Bahri, S.Pd., M. Pd (.....)
- 3 Herdianty R, S.Pd., M. Pd. (.....)
- 4 Syarifuddin, S.Pd., M. Pd (.....)

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

  
Drs. H. Nurdin, M. Pd.  
NBM: 575 474

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Solidaritas Kelompok Sosial (Studi Komunitas Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Ikan Layang di Kampung Biduk-Biduk Kab. Berau).

Nama : **Alvi Nur Ainun**

NIM : **105381110816**

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Muharram 1442 H

Makassar, -----

27 Agustus 2021 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Eliza Meiyani, M. Si.

Herdianty R, S. Pd., M. Pd.

Mengetahui:

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.  
NBM: 860 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M. Pd.  
NBM: 575 474



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132  
Makassar 90221 [www.fkip-unismuh-info](http://www.fkip-unismuh-info)

---

**SURAT PERNYATAAN**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Alvi Nur Ainun

Stambuk : 105381110816

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Dengan Judul : Solidaritas Kelompok Sosial (Studi Komunitas Ibu  
Rumah Tangga Pengolah Ikan Layang di Kampung  
Biduk-Biduk Kabupaten Berau).

Dengan menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan Tim  
Penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau  
dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia  
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 19 Agustus 2021

Alvi Nur Ainun



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221  
[www.fkip-unismuh-info](http://www.fkip-unismuh-info)

**SURAT PERJANJIAN**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Alvi Nur Ainun  
Stambuk : 105381110816  
Jurusan : Pendidikan Sosiologi  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 19 Agustus 2021

  
Alvi Nur Ainun

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“ Apa yang benar-benar baik diperhitungkan adalah akhir yang baik, bukan awal yang buruk.

### PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas Rahmat Allah dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini meskipun belum secara sempurna, persembahkan karya sederhana ini sebagai wujud bakti penulis kepada kedua orang tua Ichwan Darwis dan Sari Bintang, Dosen pembimbing, keluarga, dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan sampai hari ini.

## Abstrak

**Alvi Nur Ainun.** 2021. *Solidaritas Kelompok Sosial (Studi Komunitas Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Ikan Layang di Kampung Biduk-Biduk Kabupaten Berau.* Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Eliza Meiyani dan Pembimbing II Herdianty R.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan agar dapat mengetahui dan memahami situasi dan kondisi masyarakat, penelitian ini dilaksanakan di Kampung Biduk-Biduk Kabupaten Berau. pengumpulan menggunakan tiga acara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dimana Solidaritas Sosial ibu-ibu rumah tangga Kampung Biduk-Biduk merupakan solidaritas yang terbangun antara sesama ibu rumah tangga didasari oleh kemanusiaan, rasa tolong menolong, kerja sama, gotong royong serta rasa kesetiakawanan merupakan bentuk aktualisasi dari bentuk solidaritas yang terjalin antara ibu-ibu rumah tangga. solidaritas ini cenderung mengarah pada sifat bentuk solidaritas mekanik karena setiap individu memiliki kesadaran kolektif dan latar pekerjaan yang sama. Keberadaan kelompok sosial Komunitas Ibu Rumah Tangga Pengolah Ikan Layang Kampung Biduk-Biduk berdampak pada masyarakat khususnya masyarakat yang memiliki usaha kecil-kecilan. Kegiatan yang dilaksanakan bukan hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi untuk masyarakat sekitar. Dengan kegiatan tersebut komunitas maupun masyarakat sekitar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Dari penelitian ini di harapkan masyarakat Kampung Biduk-Biduk khususnya ibu rumah tangga lebih meningkatkan rasa solidaritas, kepercayaan dan kesetiakawanan sehingga dapat menjaga kerukunan antar masyarakat

**Kata Kunci :** Solidaritas, Kelompok, Sosial

## Abstract

**Alvi Nur Ainun.** 2021. Solidarity of Social Groups (Study of Housewives Community in Processing Kites in Biduk-Biduk Village, Berau Regency). Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Makassar Supervisor I Eliza Meiyani ang Supervisor II Herdiaty R.

This thesis uses a qualitative research type with a case study approach that aims to be able to know and understand the situation and condition of the community, this research was carried out in the Biduk-Biduk Village, Berau Regency. The collection use three event, namely observation, interview and documentation.

The results of the study where the social Solidarity of housewives in Biduk-Biduk Village is a solidarity that is built between fellow housewives based on humanity, a sense of help, cooperation, mutual cooperation and a sense of solidarity is a form of solidarity that exists between mothers. Household. this solidarity tends to lead to the nature of mechanical solidarity because each individual has a collective consciousness and the same work background. The existence of the social group of housewives community of flying fish processing in the big dipper village has an impact on the community, especially people who have small business. The activities carried out are not only beneficial for themselves but for the surrounding community. With these activities, the community and the surrounding community can improve their welfare.

From this research, it is hope that the people of Biduk-Biduk Village, especially housewives, will further increase a sense of solidarity, trust and solidarity so that they can maintain harmoni between communities.

**Keywords: Solidarity, Group, Social**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمٰنِ ٱلرَّحِیْمِ

Alhamdulillah rabbil Alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh makhluk dan alam semesta, yang mewajibkan manusia untuk berusaha dan belajar demi mencari ridha-nya. Shalawat dan Salam tak lupa penulis hanturkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari era jahilia menuju era kecerdasan akal, emosi dan spiritual. Atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ” **Solidaritas Kelompok Sosial ( Studi Pada Komunitas Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Ikan Layang Di Kampung Biduk-Biduk Kabupaten Berau)** ”. Skripsi ini merupakan hasil penelitian sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selesainya skripsi ini tentu saja atas berbagai bantuan yang penulis terima baik langsung maupun tidak langsung, karena dalam kesempatan ini, penulis hanturkan rasa hormat dan penghargaan yang tulus untuk Ayahanda Nur Salim S.Pd dan Ibunda Nurhudayah yang tercinta yang selalu memberikan motivasi yang tak hentinya melantunkan doa untuk keberhasilan anaknya, untuk menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan Dasar sampai saat ini, kepada mereka berdua Sembah Bakti yang tulus dan ikhlas. Kepada adikku yang telah membantu mendoakan serta seluruh keluarga besar, atas dorongan dan motivasinya selama ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca pada umumnya. Namun demikian, sebagai manusia biasa yang tidak lepas dari kekeliruan, kekurangan, dan keterbatasan, penulis memohon maaf kepada semua pihak apabila dalam skripsi ini terdapat kekurangan. Selanjutnya kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Pada kesempatan ini pula penulis menyampaikan rasa hormat, terima kasih yang sebesar-besarnya Kepada: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M, Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimbah ilmu pengetahuan di perguruan tinggi. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang dengan berbagai kebijakannya, penulis bisa mengikuti kegiatan akademik hingga proses penyelesaian studi. Drs. H. Nurdin, M.Pd ketua program studi Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar, Kaharuddin. M.Pd, Ph.D Sekretaris program studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Prof. Dr. Eliza Meiyani M.Si dosen pembimbing 1 dan Herdiyanti Ramlan, S.Pd.,M.Pd dosen pembimbing 2, yang sering terganggu dan tersisa waktunya oleh kedatangan mahasiswa khususnya penulis untuk berkonsultasi tentang persetujuan judul dan penetapan dosen pembimbing penulis skripsi, namun beliau tidak pernah mengeluh dalam menjalani tugas yang diamanahkan kepadanya untuk melayani mahasiswa yang membutuhkan arahan dan bimbingan terkait dengan penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Dosen pada Jurusan Pendidikan Sosiologi yang selama ini telah mendidik, mengajar dan membimbing penulis menjelajahi dunia keilmuan serta

memberikan ilmu kepada penulis. Seluruh karyawan dan karyawan dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, atas segala bantuan, khususnya dalam pelayanan administrasi akademik yang diberikan selama penulis menjalani perkuliahan hingga proses penyelesaian studi penulis. Pelayanan yang diberikan tersebut sangat membantu penulis dalam proses penyelesaian studi. Kepada bapak Kasimuddin selaku Lurah Kampung Biduk-Biduk yang telah menerima penulis melakukan penelitian di wilayah dan memberikan informasi dan keterangan-keterangan yang penulis butuhkan terkait dengan penulisan hasil penulis. Kepada sahabat Penulis Diana Febrillah S.P dan Husaima Abu S.Pd yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Untuk teman-teman penulis Firda Jafar S.P, Maya S.Pd, Yustika S.Hut dan Adnan Nasrullah yang telah menyemangati penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini., dan teman-teman Pendidikan sosologi kelas C yang tidak dapat saya sebut namanya satu persatu. Semoga segala bantuan, bimbingan dan motivasi yang diberikan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat Ridho dari Allah SWT, Aamiin ya Rabbal aa"lamiin

Makassar, 19 Agustus 2021



**Alvi Nur Ainun**

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
Abstrak .....	vii
Abstract .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Defenisi Operasional .....	8
BAB II .....	10
KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Kajian Konsep .....	10
1. Pengertian Solidaritas .....	10
2. Kelompok Sosial .....	13
3. Komunitas .....	15
4. Ibu Rumah Tangga .....	18
5. Pengolahan .....	19
6. Ikan Layang .....	20
B. Tinjauan Teori .....	22
1. Solidatritas Mekanik .....	23
2. Solidaritas Organik .....	23
C. Kerangka Pikir .....	24
D. Penelitian Relevan .....	25
BAB III .....	27

METODE PENELITIAN .....	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
C. Fokus Penelitian .....	28
D. Informan Penelitian.....	29
E. Jenis dan Sumber Data .....	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	33
I. Teknik Keabsahan Data .....	34
BAB IV .....	35
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	35
A. Sejarah Lokasi Penelitian.....	35
B. Letak Geografis.....	38
C. Keadaan Penduduk Berdasarkan Etnis Suku/Bangsa.....	40
D. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama.....	42
E. Fasilitas Sosial.....	42
F. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	44
G. Keadaan penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	45
BAB V .....	47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	47
A. Hasil Penelitian .....	47
B. Pembahasan.....	61
BAB VI .....	69
KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang.

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial dimana manusia senantiasa akan hidup berdampingan antara satu dengan yang lain. Sejak lahir manusia telah diberi naluri untuk hidup dengan orang lain hal itu juga disebut gregariousness atau disebut juga hewan sosial. Manusia membutuhkan bantuan orang lain atau menjadi satu dengan kehidupan yang ada di sekitarnya.

Manusia membutuhkan manusia lain untuk memenuhi kebutuhannya, pada dasarnya manusia hidup berdampingan dengan manusia lain maka dari itu manusia harus hidup bermasyarakat. Masyarakat dalam artian kumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Dalam beberapa literatur juga seringa ditemukan istilah lain tentang masyarakat untuk menjelaskan wujud kesatuan kolektif manusia, tetapi adapula istilah penyebutan masyarakat seperti kategori sosial, komunitas, golongan sosial, kelompok dan perkumpulan (Koentjaraningrat, 2003:19).

Dengan adanya hubungan sosial maka akan terjadi interaksi sosial. Pada dasarnya interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial sangat mempengaruhi antara satu individu dengan individu yang lainnya. Dengan kata lain manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain dan tidak dapat hidup sendiri.

Interaksi sosial menghasilkan proses sosialisasi, yaitu hubungan yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Sebuah masyarakat yang terdiri atas individu yang saling mempengaruhi sehingga terjadi perubahan sosial dalam masyarakat. Manusia di lahirkan dan hidup tidak terpisahkan satu sama lain tetapi berkelompok (bermasyarakat). Hidup berkelompok ini merupakan kodrat manusia dalam memenuhi kebutuhannya serta untuk mempertahankan hidupnya, baik terhadap bahaya dari dalam maupun yang datang dari luar. Hal ini menunjukkan bahwa dalam diri manusia terdapat dua keinginan yang selalu melekat, yaitu keinginan untuk menyatu dengan alam lingkungannya dan keinginan menyatu dengan manusia lain untuk memudahkan proses hidupnya. Untuk mewujudkan keinginan tersebut di banggunya interaksi sosial, diantara mereka.

Produk interaksi sosial tersebut memunculkan sistem hidup yaitu tata hubungan yang bertujuan mengatur antara manusia agar terjadi ketertiban dan keamanan untuk melestarikan keberlangsungan hidupnya, produk tersebut berupa nilai dan norma serta peraturan hidup lainnya yang disepakati secara bersama. Apabila sistem hidup ini telah terbangun, dengan sendirinya terbentuklah masyarakat.

Berdasarkan pernyataan penulis menyimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan proses sosialisasi yang menciptakan sistem hidup yang bertujuan untuk mengatur manusia agar terciptanya ketertiban dan keamanan guna melestarikan kehidupan hidup setiap manusia.

Soerjono Soekanto (2004:61) mengatakan bahwa interaksi sosial menjadi faktor utama sekaligus syarat utama terbentuknya kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial, tidak mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial adalah proses hubungan sosial atau relasi sosial saat manusia saling kontak, mengenal, adaptasi, sikap, perilaku dan pemikiran hingga akhirnya saling mewarnai dan memengaruhi satu sama lain.

Secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki laut yang lebih luas dibandingkan dengan daratan, Indonesia memiliki kurang lebih 81.0000 garis pantai disetiap pulau di Indonesia dengan demikian Indonesia menempati posisi kedua dengan memiliki garis pantai terpanjang di dunia, hal tersebut merupakan sebuah potensi besar untuk memajukan perekonomian Indonesia.

Di sebutkan bahwa “Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang berciri Nusantara dengan wilayah dengan batas-batas dan haknya di tetapkan oleh undang-undang”, hal ini berdasarkan pasal 25 A Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI 1945).

Sebagai negara kepulauan yang terdiri dari 70% laut dan 30% daratan, potensi kelautan dan kemaritiman Indonesia sangat besar, Indonesia terletak di garis khatulistiwa yang merupakan pertemuan arus panas dan dingin, menyebabkan sumber daya hayati beraneka ragam, belum lagi yang non hayati, seperti minyak, gas yang merupakan sumber kekayaan Indonesia, sebagai tambahan negara Indonesia terletak di antara dua samudra yaitu samudra hindia

dan samudra pasifik yang menjadikan Indonesia sebagai jalur pelayaran yang menyebabkan kemaritiman Indonesia merupakan potensi yang sangat besar.

Indonesia memiliki daerah maritim yang sangat luas, dengan luasan ini maka diharapkan jumlah sumber daya alam yang ada di laut juga berlimpah. Sumber daya alam laut yang sering dimanfaatkan salah satunya yaitu ikan, dalam hal ini ikan layang. Permintaan ikan layang dari konsumen dari tahun ke tahun semakin meningkat maka dibutuhkanlah pengolahan khusus terhadap hasil laut ini. Dibutuhkannya inovasi dari kelompok masyarakat dalam hal mengolah ikan agar lebih tahan lama untuk disimpan. Selain itu inovasi ini dapat dijadikan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar pesisir.

Kabupaten Berau merupakan salah satu daerah pintu gerbang pembangunan di wilayah Propinsi Kalimantan Timur bagian utara, yang terletak di sebelah utara dari Ibu Kota Propinsi Kalimantan Timur dan sekaligus merupakan wilayah daratan dan pesisir pantai yang memiliki sumber daya alam yang sangat menarik, dimana wilayah daratan terdiri dari gugusan bukit yang terdapat hampir disemua kecamatan terutama Kecamatan Kelay yang mempunyai perbukitan batu kapur yang luasnya hampir 100 Km<sup>2</sup> Sementara di daerah Kecamatan Tubaan terdapat perbukitan yang dikenal dengan bukit padai.

Daerah pesisir Kabupaten Berau terletak di Kecamatan Biduk-Biduk, Talisayan, Pulau Derawan dan Maratua yang secara geografis berbatasan langsung dengan lautan. Kecamatan Pulau Derawan terkenal sebagai daerah tujuan wisata yang memiliki pantai dan panorama yang sangat indah serta

mempunyai beberapa gugusan pulau seperti Pulau Sangalaki, dengan batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bulungan, Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Sulawesi, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kutai Timur, Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Bulungan dan Kabupaten Kutai Kertanegara. Karena posisinya tersebut, kota yang merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur ini dikenal sebagai "Bumi Khatulistiwa".

Penduduk Kabupaten Berau, di 11 Kecamatan pantai yang menghadap Laut Sulawesi dan Selat Makassar mempunyai mata pencaharian yang beragam selain sebagai nelayan juga sebagai peladangan lahan kering dan pertanian sawah yang merupakan mata pencaharian utama di samping jasa dan perdagangan, hanya 1.701 (1%) penduduk yang mengusahakan industri kecil (*home industry*, seperti pengolahan ikan kering, terasi dan ikan asap). Nelayan sebagai salah satu mata pencaharian penduduk Berau mempunyai presentase sebesar 19,4%. Aktivitas pascapanen, terutama pemasaran dan pengolahan hasil perikanan, pada umumnya diambil alih oleh isteri nelayan. Sebagaimana di daerah nelayan, isteri nelayan mengurus pemasaran hasil segera setelah didaratan.

Dalam pengembangan industri kecil komunitas ibu rumah tangga dengan memanfaatkan sumber daya laut yang melimpah dalam bentuk produk siap saji, maka diharapkan sumber daya laut yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dalam jangka waktu yang lama. Selain itu dengan dibentuknya komunitas yang mengarah pada subjek ibu rumah tangga dapat melatih kreativitas dan produktivitas ibu rumah tangga di daerah pesisir dalam hal pengolahan ikan layang.

Menurut Lestari. dkk (1997), beberapa hasil penelitian menunjukkan peran serta wanita dalam berbagai industri di beberapa daerah cukup besar dan menentukan, dengan pengolahan usaha bersifat mandiri.

Berdasarkan kutipan di atas perempuan tidak hanya memiliki peran sebagai ibu rumah tangga melainkan memiliki peran yang cukup besar dalam berbagai industri.

Di Kampung Biduk-biduk Kabupaten Berau memiliki sumber daya laut yang melimpah khususnya ikan layang sehingga para ibu rumah tangga di daerah pesisir kabupaten berau berinisiatif untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dengan membentuk komunitas ibu rumah tangga yang berasal dari istri-istri nelayan tersebut. Komunitas ibu rumah tangga tersebut mendirikan home industri kecil sebagai wadah untuk melakukan kegiatan produksi untuk mengolah hasil tangkapan dari nelayan. Salah satu contoh pengolahan hasil sumber daya laut adalah gerakan komunitas ibu rumah tangga yang mengolah ikan layang menjadi beberapa produk yang bisa dipasarkan. Misalnya abon, amplang, ikan kering maupun ikan asap dalam hal ini komunitas ibu rumah tangga menjadi suplayer sumber daya alam laut untuk dipasarkan kembali, adapun cara memasarkan dengan memanfaatkan tempat wisata yang ada di Kabupaten Berau.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil sebuah judul penelitian **“Solidaritas Kelompok Sosial (Studi pada Komunitas Ibu Rumah Tangga (Studi Pengolahan Ikan Layang Di Kampung Biduk-Biduk Kabupaten Berau”**.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat di ambil adalah :

1. Bagaimana eksistensi dari kelompok sosial komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan ikan layang di Kampung Biduk-Biduk Kabupaten Berau?
2. Bagaimana bentuk solidaritas kelompok sosial komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan ikan layang di Kampung Biduk-biduk Kabupaten Berau?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui eksistensi dari kelompok sosial komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan ikan layang di Kampung Biduk-Biduk Kabupaten Berau.
2. Untuk mengetahui bentuk solidaritas kelompok sosial komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan ikan layang di Kelurahan Biduk-biduk Kabupaten Berau.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu sosiologi ekonomi dan

juga dapat menjadi sumbangan terutama peran komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan ikan layang di Kampung Biduk-biduk Kabupaten Berau.

## 2. Manfaat praktis

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi yang berminat mengkaji tentang solidaritas kelompok sosial komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan ikan layang di Kampung Biduk-biduk Kabupaten Berau.

## E. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian yang akan diteliti, maka deskripsi konseptualnya adalah sebagai berikut:

1. Solidaritas adalah kumpulan individu atau kelompok yang memiliki pola normatif dan kepercayaan yang sama serta rasa kesetiakawanan yang kuat.
2. Kelompok Sosial adalah kumpulan dari beberapa bentuk individu dimana akan saling melakukan kegiatan interaksi.
3. Komunitas adalah suatu kelompok di dalam masyarakat, dimana para anggotanya mempunyai kesamaan kriteria sosial yang menjadi ciri khas. Misalnya seperti kesamaan minat, kesamaan profesi, kesamaan agama, kesamaan tempat tinggal, dan kesamaan yang lainnya.
4. Ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor).

5. Pengolahan adalah kegiatan pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan tertentu
6. Ikan layang merupakan salah satu hasil perikanan lepas pantai yang terdapat di Indonesia. Ikan ini termasuk jenis pemakan zooplankton, hidup di dekat permukaan laut (pelagis) dan membentuk gerombolan besar.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Konsep

##### 1. Pengertian Solidaritas

###### a. Pengertian Solidaritas

Solidaritas adalah bentuk dan keadaan dalam membangun hubungan antara individu dan kelompok dengan berdasarkan perasaan atau kepercayaan yang di bentuk dari moral yang akan diterima atau di perkuat melalui pengalaman emosional bersama sehingga hal ini juga dapat menekankan terhadap kesadaran yang tinggi dalam kehidupan masyarakat. Rasa solidaritas erat kaitannya dengan harga diri seseorang maupun harga diri kelompok rasa solidaritas yang tumbuh di dalam diri manusia untuk kelangsungan hubungannya dengan orang lain maupun kelompoknya dapat menjadikan rasa persatuan yang dimiliki menjadi lebih kuat dan dan mantap.

Menurut Johnson (1994:167) mengemukakan bahwa Solidaritas merujuk pada suatu hubungan antara individu dan kelompok atau kelompok yang berdasar pada moral dan kepercayaan yang dianut Bersama, serta pengalaman emosional bersama

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian solidaritas sendiri merupakan suatu sikap yang dimiliki manusia secara solider atau suatu perasaan setia kawan terhadap orang lain maupun kelompok.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa solidaritas adalah bentuk atau suatu sikap yang di miliki setiap individu maupun kelompok yang memiliki tujuan Bersama serta memiliki rasa kesetiakawanan yang kuat terhadap suatu individu maupun kelompok.

#### b. Prinsip Solidaritas

Pengungkapan rasa solidaritas seseorang terhadap orang lain maupun kelompok membutuhkan prinsip-prinsip tertentu agar rasa solidaritas ini dapat di ungkapkan secara cepat dan tidak melenceng dalam Pancasila dalam kehidupan bangsa, prinsip ini nantinya di pergunakan sebagai pedoman oleh seseorang guna melakukan penerapan rasa solidaritas walaupun prinsip ini bukan merupakan sesuatu yang wajib untuk di pahami karena rasa senasib dan sepenanggungan merupakan sifat alami manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dan hubungan timbal balik dengan orang lain. Adapun prinsip solidaritas diantaranya.

##### 1. Rasa Persatuan.

Rasa persatuan adalah sebuah prinsip yang muncul untuk diri sendiri atau secara kelompok sehingga akan timbul perasaan yang memiliki rasa persatuan untuk memperjuangkan dalam mewujudkan kepentingan pribadi atau kepentingan bersama.

##### 2. Ungkapan Timbal Balik.

Ungkapan timbal balik adalah sebuah prinsip yang terdapat pada solidaritas yang dapat di ungkap seseorang dengan cara berkelompok atau individu yang memiliki tujuan untuk memperkuat hubungan antar

sama lain, solidaritas organik banyak di temukan pada masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan.

## 2. Kelompok Sosial

Kelompok sosial terbentuk setelah di antara individu satu dengan individu yang lain bertemu. Pertemuan antar individu yang menghasilkan kelompok sosial haruslah berupa proses interaksi, tanpa di sadari sejak lahir hingga sekarang kita senantiasa menjadi anggota bermacam-macam kelompok kita dilahirkan dan di besarkan dalam sebuah kelompok yang dinamakan keluarga, selain keluarga kita juga termasuk anggota kelompok agama tertentu, anggota kelompok suku bangsa tertentu, anggota kelompok organisasi seperti osis dan sebagainya.

Menurut KBBI, kelompok sosial adalah kumpulan manusia yang merupakan satu kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dan sistem norma yang mengatur pola-pola interaksi antara manusia

Kelompok sosial merupakan suatu hal yang sering kita jumpai lewat interaksi dalam kehidupan sehari-hari. di sadari maupun tidak faktanya kita juga menjadi anggota dari kelompok sosial tertentu. Terciptanya kelompok sosial itu tidak lepas dari hakikat manusia sebagai makhluk sosial dimana setiap individu pasti memerlukan bantuan orang lain.

Kelompok sosial yang terbentuk akibat interaksi tersebut pun bermacam-macam tidak hanya terpaku pada satu jenis saja. Dilansir dari

buku pengantar sosiologi (2014), karya Nurani Suyomukti, dijelaskan jenis-jenis kelompok sosial, yaitu:

a. Kelompok Sosial Primer

Kelompok sosial primer adalah kelompok sosial yang antar anggota bisa mengenal secara pribadi dan akrab. Kelompok sosial primer di sebut juga sebagai face to face group karna mempunyai hubungan interaksi yang intensif. Ciri utama kelompok sosial primer adalah intensitas interaksi sosial yang intim lebih mengarah pada kasih sayang, kedekatan dan keakraban.

b. Kelompok sosial sekunder

Kelompok sosial yang memiliki jumlah anggota yang besar, tidak saling mengenal, dan interaksi sosial di dalamnya tidak dilakukan secara langsung. Ciri kelompok sosial kelompok sekunder, adalah kedekatan personal anggota tidak terlalu diperhitungkan, komunikasi yang dibangun bersifat sementara dan impersonal, serta orientasi pembentukan adalah tujuan yang ingin di capai.

c. Kelompok sosial formal

Kelompok sosial formal adalah kelompok sosial yang terbentuk secara resmi demi mencapai tujuan tertentu. Kelompok sosial formal mempunyai sistem kerja yang jelas dan mempunyai sistem kerja yang jelas dan mempunyai program kerja yang dibangun dalam sistem hubungan kelompok formal.

#### d. Kelompok Sosial informal

Kelompok sosial informal adalah kelompok sosial yang tidak mempunyai struktur dan organisasi yang pasti.

Menurut George C Homans (1973), mengemukakan bahwa kelompok sosial adalah sebuah kumpulan individu yang melaksanakan kegiatan atau interaksi serta mempunyai perasaan untuk membentuk sebuah keseluruhan yang terorganisir serta hubungan timbal balik.

Berdasarkan beberapa kutipan penulis menyimpulkan Kelompok Sosial adalah kumpulan dari beberapa bentuk individu dimana akan saling melakukan kegiatan interaksi.

### 3. Komunitas

Komunitas adalah sebuah kelompok dari kumpulan beberapa orang yang didalamnya terdiri atas lingkungan atau ketertarikan yang serupa pada umumnya komunitas terbentuk karna memiliki banyak kesamaan. Suatu komunitas terbentuk karena adanya keinginan dari para anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu yang telah di sepakati bersama, selain itu komunitas juga bertujuan untuk saling memberikan bantuan sesama anggotanya sehingga dapat berkembang bersama-sama.

Menurut Kertajaya Hermawan (2008), Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang

seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.

Menurut *Soenarno (2002)*. Proses pembentukannya bersifat horisontal karena dilakukan oleh individu-individu yang kedudukannya setara. Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional.

Kekuatan pengikat suatu komunitas, terutama, adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosialnya yang biasanya, didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideologi, sosial-ekonomi. Disamping itu secara fisik suatu komunitas biasanya diikat oleh batas lokasi atau wilayah geografis. Masing-masing komunitas, karenanya akan memiliki cara dan mekanisme yang berbeda dalam menanggapi dan menyikapi keterbatasan yang dihadapainya serta mengembangkan kemampuan kelompoknya.

Menurut *Loren O. Osborn dan Martin H. Neumeier (1984 : 59)* ;  
“Pada dasarnya setiap orang itu lahir dalam suatu keluarga, dan pada mulanya dia tidak mengetahui bahwa ia merupakan anggota dari suatu ketetanggaan. Akan tetapi, apabila dia mulai dapat berjalan serta bermain, maka dia akan bermain dengan anak-anak tetangga atau beberapa dari antara mereka. Dalam perkembangan selanjutnya, dia akan mengetahui bahwa ia tinggal dalam suatu kampung atau suatu desa atau juga dalam suatu kota. Pada tahap selanjutnya dia akan mengetahui pula bahwa dia

merupakan anggota suatu bangsa atau suatu negara”.Deskripsi tersebut di atas menunjukkan bahwa seseorang itu dapat merupakan anggota dari beberapa kelompok, kecuali keluarga (sebagai primary group) kesemuanya mungkin dapat dikategorikan sebagai community atau komunitas.

Menurut Wenger (2002) Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Menurut Crow dan Allan, Komunitas dapat terbagi menjadi 2 komponen:

1. Berdasarkan Lokasi atau Tempat Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara geografis .Berdasarkan Minat Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, maupun berdasarkan kelainan seksual.
2. Berdasarkan pernyataan di atas komunitas terbentuk karna memiliki persamaan-persamaan dan tujuan yang sama.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa Komunitas adalah sebuah kelompok dari kumpulan beberapa orang yang didalamnya terdiri atas lingkungan atau ketertarikan yang serupa pada umumnya komunitas terbentuk karna memiliki banyak kesamaan. Suatu komunitas terbentuk karena adanya keinginan dari para anggotanya untuk

mencapai tujuan tertentu yang telah di sepakati bersama, selain itu komunitas juga bertujuan untuk saling memberikan bantuan sesama anggotanya sehingga dapat berkembang bersama-sama.

#### **4. Ibu Rumah Tangga**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) , ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga , atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor).Jadi, ibu rumah tangga merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang wanita yang telah menikah serta menjalankan pekerjaan rumah keluarga merawat anak-anaknya, memasak, membersihkan rumah dan tidak bekerja di luar rumah. Seorang ibu rumah tangga sebagai wanita menikah yang bertanggung jawab atas rumah tangganya..

Menurut Widiastuti (2009), menjelaskan bahwa ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus kebutuhan-kebutuhan dirumah.

Menurut Biddle (1998) Peranan Ibu Rumah tangga dalam keluarga peran juga dapat diartikan sebagai perilaku yang berkenaan dengan siapa yang memegang posisi tertentu. Posisi mengidentifikasi status atau tempat seseorang dalam suatu sistem sosial.

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap kedudukan dalam suatu sistem. Sistem membutuhkan sentuhan

atau tindakan seseorang yang dapat mengelola, menjaga, merubah, dan memperbaiki suatu sistem. Suatu sistem membutuhkan peran dari seseorang. Peran di pengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil” (Ali, 2002).

Menurut Sharif Baqhir (2003:64) di antara peran penting ibu rumah tangga dalam keluarga adalah Ibu sebagai manager sebagai seorang manager, seorang ibu rumah tangga mampu mengintegrasikan berbagai macam karakter, berbagai macam keadaan/kondisi anggota keluarganya ke dalam satu tujuan rumah tangga. Ibu rumah tangga berperan menjadi sosok pengatur kelangsungan roda rumah tangganya sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan secara umum seorang ibu rumah tangga adalah orang yang sudah menikah memiliki peran sebagai istri, ibu dan pekerja rumah tangga.

## **5. Pengolahan**

Menurut Prajudi Atmosudirjo (1982) Defenisi pengolahan adalah kegiatan pemanfaatan dan pengendalian atas semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan tertentu.

Menurut Sondang P. Siagian, (1997), Arti pengolahan adalah keterampilan untuk mencapai suatu hasil tertentu dengan menggunakan tenaga atau bantuan orang lain.

Menurut George R. Terry (2006), Adapun pengertian pengolahan pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya yang dapat

diwujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengolahan merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

## **6. Ikan Layang**

Ikan didefinisikan secara umum sebagai hewan yang hidup di air, bertulang belakang, poikiloterm (hewan yang suhu tubuhnya kira-kira sama dengan suhu lingkungan sekitarnya / hewan berdarah dingin), bergerak dengan menggunakan sirip, bernafas dengan insang, dan memiliki gurat sisi (linea lateralis) sebagai organ keseimbangannya.

Ikan dapat digunakan sebagai bioindikator karena mempunyai daya respon terhadap adanya bahan pencemar. Ikan dapat menunjukkan relasi terhadap perubahan fisik air maupun terhadap adanya senyawa pencemar yang terlarut dalam batas konsentrasi tertentu. (Chahaya, 2003).

Menurut Onnay (2011), Ikan adalah anggota vertebrata poikiloternik (berdarah dingin) yang hidup di air dan bernapas dengan insang. Ikan merupakan kelompok vertebrata yang paling beraneka ragam dengan jumlah spesies lebih dari 27,000 di seluruh dunia. Ikan dibagi menjadi ikan tanpa rahang (kelas Agnatha, 75 spesies termasuk lamprey dan ikan hag), ikan bertulang rawan (kelas Chondrichthyes, 800 spesies termasuk hiu dan pari), dan sisanya tergolong ikan bertulang keras (kelas Osteichthyes).

Ikan layang merupakan salah satu hasil perikanan lepas pantai yang terdapat di Indonesia. Ikan ini termasuk jenis pemakan zooplankton, hidup di dekat permukaan laut (pelagis) dan membentuk gerombolan besar. Klasifikasi ikan layang (Saainin 1984) adalah sebagai berikut:

Filum	: Chordata
Sub filum	: Vertebrata
Kelas	: Pisces
Sub kelas	: Teleostei
Ordo	: Percomorphi
Sub ordo	: Percoidea
Famili	: Caringidae
Genus	: Decapterus
Spesies	: Decapterus sp

Bagian punggung ikan layang berwarna biru kehijauan dan bagian perutnya berwarna putih perak sedangkan sirip-siripnya berwarna kuning kemerahan. Bentuk tubuhnya memanjang dan dapat mencapai 30 cm. Pada umumnya, rata-rata panjang badan ikan layang adalah cm. Ikan layang memiliki dua sirip punggung, dua sirip tambahan di belakang sirip punggung kedua dan satu sirip tambahan di belakang sirip dubur. Ikan layang memiliki sirip.

Berdasarkan kutipan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ikan layang merupakan ikan laut yang memiliki tulang belakang dan merupakan ikan yang hidup dengan bergerombol.

## **B. Tinjauan Teori.**

Berdasarkan penelitian, teori yang digunakan adalah teori Solidaritas Sosial, menurut Durkheim solidaritas merupakan suatu keadaan hubungan antara individu tau kelompok yang di dasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan di perkuat oleh pengalaman emosional bersama solidaritas menekankan keadaan hubungan antara individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan di dukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat nyata dari kehidupan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka. Durkheim membedakan antara masyarakat-masyarakat yang bercirikan faktor solidaritas mekanis dengan yang memiliki solidaritas organis. Pada masyarakat yang memiliki ciri solidaritas mekanis warga-warga masyarakat belum mempunyai diferensiasi dan pembagian kerja lagi pula pada warga masyarakat mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan kesadaran yang sama pula. Adapun masyarakat dengan solidaritas organis yang merupakan perkembangan dari masyarakat dari masyarakat dengan solidaritas mekanis, telah mempunyai pembagian kerja yang di tandai dengan derajat spesialisasi tertentu. Apabila solidaritas tersebut mengalami kemunduran maka mungkin timbul keadaan

*anomie*, dimana para warga masyarakat tidak lagi mempunyai pedoman untuk mengukur kegiatan dengan nilai dan norma yang ada.

### **1. Solidaritas Mekanik**

Durkeim menggunakan istilah mekanis untuk menganalisa masyarakat secara menyeluruh, solidaritas mekanis menekankan pada suatu kesadaran bersama, dengan totalitas kepercayaan yang sama pula. Solidaritas mekanis tergantung pada individu yang memiliki sifat atau perilaku yang sama dan menganut kepercayaan yang sama.

### **2. Solidaritas Organik**

Berbanding terbalik dengan solidaritas mekanik dimana pembagian kerja bertambah besar dan kehidupan yang bergantung antara masyarakat yang tinggi. Saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dan pembagian pekerjaan yang memungkinkan dan menggairahkan bertambahnya perbedaan perbedaan di kalangan individu, munculnya perbedaan di kalangan individu yang diakibatkan oleh pembagian kerja yang begitu kuat. Dapat mengubah kesadaran kolektif yang ada pada masyarakat sederhana, solidaritas organik biasa terpadat pada masyarakat perkotaan, masyarakat yang heterogen, karena pembagian kerja yang semakin tinggi sehingga tingkat solidaritas organik itu muncul.

### C. Kerangka Pikir.

Dalam memperhatikan uraian yang telah dipaparkan terdahulu, maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang dijadikan penulis sebagai landasan berpikir untuk kedepannya. Landasan yang dimaksud akan lebih mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Untuk itu maka penulis menguraikan landasan berpikir pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.



#### D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topic yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang benar-benar ada dibuat oleh peneliti lain yang mempunyai keterkaitan atau hubungan dengan judul yang akan diteliti, dengan tujuan agar tidak terjadi penelitian atau pengulangan penelitian yang sama.

Adapun penelitian relevan yaitu:

1. Anugrah Alamsyah (2016), Solidaritas sosial masyarakat sosial nelayan dalam penangkapan ikan dikelurahan Bentengge Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba, adapun hasil penelitiannya yaitu:
  1. Gambaran kelompok nelayan di Kelurahan Bentengge dapat dilihat dari aktivitas keseharian nelayan dalam penangkapan ikan dengan dibentuknya kelompok-kelompok nelayan, adanya kelompok tersebut membuat nelayan merasa terbantu melalui program-program khususnya dalam menggunakan teknologi ketika melaut sehingga pendapatan ikan bisa lebih meningkat.
  2. Bentuk solidaritas sosial menunjukkan hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan

kelompok di masyarakat berdasarkan kuatnya ikatan perasaan dan kepercayaan.

3. Persamaan dengan judul penulis dimana dalam kelompok masyarakat atau setiap individu saling membantu dan bekerja sama melakukan kegiatan dalam menangkap dan mengolah ikan.

Muh.Supriadi (2017). Peranan istri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga desa Tamalate kecamatan Galesong Utara kabupaten Takalar. Adapun hasil penelitiannya yaitu aktivitas perekonomian istri nelayan di desa Tamalate kecamatan galesong utara kabupaten Takalar merupakan serangkaian kegiatan ibu rumah tangga yang berkaitan dengan peningkatan ketahanan ekonomi keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga. Perbedaan dan persamaan penelitian tersebut dengan judul penelitian penulis yaitu dimana pada penelitian tersebut mengkaji tentang bagaimana peningkatan kesejahteraan dalam suatu keluarga khususnya keluarga nelayan sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia. Adapun persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang peranan seorang ibu rumah tangga atau istri nelayan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif yang bersifat dekriptif, berupa gambaran situasi yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui dan memahami situasi dan kondisi masyarakat Kecamatan Biduk-biduk yang dilakukan secara menyeluruh dan mendalam serta menggunakan pendekatan *Studi Kasus* yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk di amati dan di analisis secara cermat sampai tuntas kasus yang di maksud dapat berupa tunggal maupun jamak misalnya berupa individu atau kelompok . Disini perlu di lakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akan di peroleh kesimpulan yang akurat ( Sutedi, 2009:61).

Fenomena yang menjadi kasus penelitian ini adalah tentang solidaritas kelompok sosial (studi komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan ikan layang di Kecamatan Biduk-biduk Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur).

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk melakukan suatu penelitian dibutuhkan pula lokasi dan waktu penelitian ini dilaksanakan di Kampung Biduk-biduk Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan lokasi

ini merupakan salah satu wilayah pengembangan home industri dan juga merupakan daerah pesisir kabupaten Berau dengan sebagian besar penduduknya merupakan seorang nelayan..

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, mulai dari bulan Januari 2021 sampai Februari 2021.

No.	Jenis kegiatan	Bulan 1				Bulan 2			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Pengusulan Judul								
2.	Penyusunan proposal								
3.	Konsultasi pembimbing								
4.	Seminar proposal								
5.	Pengurusan izin penelitian								

### C. Fokus Penelitian.

Menurut Burhan Bungin (2005), fokus penelitian adalah pokok asal yang hendak diteliti, mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat penelitian dan hal yang kelak dibahas mendalam dan tuntas.

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian adalah pokok yang akan diteliti, dan memiliki penjelasan terkait penelitian yang akan dibahas serta terfokus pada tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun fokus penelitian berkaitan dengan rumusan masalah adalah:

1. Eksistensi dari kelompok sosial komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan ikan layang Kampung Biduk-Biduk Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur
2. Bentuk Solidaritas kelompok sosial (studi pada komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan ikan layang di Kampung Biduk-Biduk Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur

#### D. Informan Penelitian

Teknik pengumpulan informan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu informan di pilih atau di tentukan secara sengaja oleh peneliti dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini yang dimaksud adalah komunitas ibu rumah tangga yang ada di biduk-biduk yaitu.

- a) Informan kunci, berjumlah 1 orang yaitu ketua komunitas yang mengetahui secara umum mengenai proses pengolahan ikan layang di Kampung Biduk-biduk.

No.	Nama	pekerjaan	Umur
1.	N H	IRT	42 tahun

- b) Informan utama, berjumlah 5 orang yang ikut serta dalam aktivitas pengolahan maupun pemasaran pengolahan ikan layang di Kampung Biduk-biduk.

No.	Nama	Pekerjaan	Umur
1.	IR	IRT	41 tahun
2.	E P	honorer	35 tahun
3.	N	honorer	36 tahun
4.	NR	IRT	41 tahun
5.	R W	IRT	38 tahun

c) Informan pendukung, berjumlah 4 orang masyarakat setempat yang mengetahui adanya aktivitas pengolahan ikan layang tersebut.

No.	Nama	Pekerjaan	Umur
1.	N H	IRT	39 tahun
2.	N L	IRT	35 tahun
3.	DS	IRT	40 tahun
4.	N A	IRT	39 tahun

#### E. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data ada 2 yaitu :

##### a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti.

Berdasarkan pengertian tersebut maka disimpulkan bahwa Data primer adalah data yang didapat secara langsung tanpa melalui perantara, atau dalam artian peneliti terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data.

## b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah dalam bentuk jadi, seperti data dalam dokumen dan publikasi.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang didapatkan dengan melalui dokumen dan publikasi.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk keperluan dalam penelitian guna membantu peneliti dalam mengambil dan mengumpulkan data sehingga data yang diberikan memiliki kualitas yang baik. Adapun instrumen yang digunakan adalah :

1. Peneliti itu sendiri, dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian.
2. Kamera atau alat pengambil gambar sejenis yang bertujuan untuk pembuktian data secara visual, dengan adanya kamera tersebut.
3. Alat perekam atau Recording : alat ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengulas hasil wawancara dengan mendengarkan hasil rekaman dari informan penelitian dan juga sebagai alat untuk membantu menjelaskan hasil dari lembar observasi.
4. Buku tulis dan pulpen sebagai alat untuk mencatat hal-hal yang disampaikan oleh informan.
5. Lembar observasi adalah daftar cek yang berisikan daftar dari semua aspek yang diamati. Dengan pedoman tersebut observer (pengamat) memberi

tanda cek (√) untuk menentukan “ada atau tidak ada” sesuatu berdasarkan hasil pengamatan.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan. Melihat keadaan sekitar yang ada di Kecamatan Biduk-biduk, dan peran komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan ikan layang di Kecamatan Biduk-biduk yang akan diteliti.

#### 2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana dalam melakukan wawancara lebih bebas dan lebih terbuka dalam menentukan permasalahan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dan peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan mengenai solidaritas kelompok sosial (studi komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan ikan layang di Kecamatan Biduk-biduk Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur).

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data-data seperti dokumen biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, gambar atau foto dan sebagainya. Dokumentasi pelengkap dari wawancara dan observasi, karena dokumentasi digunakan pada saat melakukan observasi dan wawancara

terhadap informan penelitian yang berlangsung dilapangan dengan pengambilan gambar dan video peserta didik ketika lebih mengutamakan mencari upah/gaji dan enggan kesekolah .

#### **H. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini adalah penelitian pendekatan studi kasus , maka analisis tersebut berlangsung sejak pertama kali terjun ke lapangan sampai pengumpulan data dan menjawab sejumlah permasalahan yang ada, selanjutnya fakta yang diperoleh di lapangan dengan menuliskan, mengedit, mengklarifikasikan dan kemudian dilanjutkan ke penyajian.

Analisis data dilakukan dengan pertimbangan mempermudah mengadakan penyesuaian jika menemui kenyataan ganda dan mencari data pendukung yang relevan untuk memperkuat penarikan kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2010:246) yaitu:

1. Pertama-tama reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan dicatat secara rinci dan diteliti kemudian dipilih data yang penting membuat kategori sehingga data yang diperoleh dilapangan akan mudah di pahami. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian adalah hasil wawancara yang diperoleh di lapangan. Kemudian memperbaiki hasil wawancara dengan informan.
2. Penyajian data, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan ini menyangkut identitas informan, dan hal-hal yang menyangkut rumusan masalah dalam penelitian.

3. Yang ketiga adalah penarikan kesimpulan, berarti data yang sudah melalui penyajian akan di tarik kesimpulan berdasarkan apa yang di peroleh dilapangan secara keseluruhan.

#### **I. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data adalah proses mengtriangulasikan tiga data yang terdiri dari data observasi, wawancara, dan dokumen. Adapun alat yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu:

Adapun Langkah-langkah triangulasi, yaitu:

- 1). Triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek kajian.
- 2). Triangulasi Pengumpul data (dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan.
- 3). Triangulasi Metode, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data (observasi, interview, studi dokumentasi, fokus group dan
- 4). Triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori relevan, sehingga dalam hal ini tidak digunakan teori tunggal tapi dengan teori yang jamak.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Lokasi Penelitian

Kampung Biduk-Biduk yang terletak di Kabupaten Berau, Kalimantan Timur merupakan kampung yang penduduknya berasal dari Pulau Sulawesi. Nama Biduk-Biduk berasal dari bahasa Bugis yang berarti tempat yang banyak disinggahi oleh kapal-kapal nelayan. Letak Biduk-Biduk yang strategis dengan pemandangan yang indah merupakan tempat singgah yang menarik bagi nelayan untuk beristirahat.

Sejarah terbentuknya kampung Biduk-Biduk terdiri atas dua versi. Menurut versi pertama yang dikemukakan oleh sesepuh kampung bahwa sejarah berawal dari pernikahnya Putri Solok yang berasal dari Filipina dengan Mahmude yang berasal dari Sulawesi dan bermukim di pulau Kaniungan. Tahun 1909 Kalla yang merupakan keturunan Putri Solo dari Filipina dan Mahmude mencari nelayannya yang belum kembali pulang dan sedang singgah di suatu tempat. Kalla menemukan kapal-kapal nelayannya singgah di suatu tempat yang ramai dengan kapal-kapal nelayan lain. Tempat yang strategis, potensi ekonomi dan pemandangan yang indah menjadi daya tarik bagi Kalla. Tahun 1912 Kalla dan keluarganya pindah ke Biduk-biduk dan Mahmude menjabat sebagai Kepala Kampung di desa Biduk-biduk. Menurut informasi sesepuh desa, perekonomian masyarakat desa Biduk-biduk meningkat saat Kalla bermukim di sana. Lokasi yang strategis sebagai tempat persinggahan kapal, menjadikan kegiatan perniagaan berjalan lancar

dan pendapatan masyarakat meningkat. Kalla menjadi orang yang sangat berpengaruh di Biduk-biduk saat itu.

Versi kedua menceritakan bahwa nama kampung Biduk-Biduk diambil dari sejarah zaman perampokan di mana pada zaman itu banyak sekali perahu-perahu kecil perampok yang berlabuh dan singgah di tempat itu. Perahu-perahu dari pulau Kaniungan juga singgah berlabuh di tempat yang sama untuk melanjutkan perjalanan ke Tanjung Buaya-buaya. Saat perampok sudah tidak lagi berlabuh atau sudah tidak ada lagi maka pada tahun 1910 datanglah dua suku Bajau yaitu Si Keppang alias Majahaba sekeluarga dan Ma Sulung sekeluarga. Kedua Keluarga ini lalu membuka kebun dan pada tahun yang sama juga berdatangan orang-orang dari pulau Kaniungan dan dari Sulawesi Tengah. Tempat itu diberi nama Biduk-biduk yang artinya perahu-perahu kecil.

Kepala Kampung pertama kampung Biduk-Biduk dijabat oleh Mahmude dari tahun 1912-1937. Tahun 1937-1943 Kepala Kampung dijabat oleh Achmad dan pada tahun 1943-1944 Kepala Kampung dijabat oleh Arifin bin H. Badrun.

Kurang lebih selama satu tahun masa jabatan sebagai Kepala Kampung, Arifin bin H. Badrun ditangkap oleh pasukan Jepang bersama 50 orang warganya dan di bawa ke Balikpapan dengan alasan telah memberi makan tentara sekutu. Sejak Arifin bin H. Badrun ditangkap, terjadi kesenjangan di kampung sehingga tahun 1944-1950 Kepala Kampung

digantikan oleh Jawi. Tahun 1950-1954 posisi Kepala Kampung digantikan oleh Sondong. Setelah menjabat sebagai Kepala Kampung selama 4 tahun, Sondong mengundurkan diri dari jabatannya. Pemilihan Kepala Kampung pertama kali dilaksanakan pada tahun 1954 setelah Sondong mengundurkan diri dan Kepala Kampung terpilih pertama dijabat oleh H. Mulia Pute. Nama kampung diubah menjadi desa pada masa pemerintahan beliau. Desa Biduk-Biduk mendapatkan penghargaan sebagai Desa Teladan pada masa pemerintahan beliau. Tahun 1980 H. Mulia Pute mengundurkan diri dari jabatannya untuk memberikan kesempatan kepada generasi berikutnya untuk memimpin desa Biduk-Biduk.

Setelah H. Mulia Pute mundur dari jabatannya, tahun 1980 terpilihlah kepala desa yang dijabat oleh H. Hasboellah Achmad. Desa Biduk-Biduk menerima penghargaan kembali sebagai Desa Teladan pada masa pemerintahan H. Hasboellah Achmad. Beliau menjabat sebagai Kepala Kampung selama 23 tahun dari tahun 1980-2003. Beliau tidak mencalonkan kembali sebagai Kepala Desa pada masa pemilihan berikutnya untuk memberikan kesempatan pada generasi berikutnya untuk memimpin desa.

Tahun 2003 terpilihlah H. Darmani sebagai Kepala Desa untuk masa jabatan 2003-2008 dan nama desa diubah menjadi nama kampung kembali berdasarkan Peraturan Pemerintah Kabupaten Berau. Setelah masa jabatan H. Darmani berakhir, pemilihan Kepala Kampung dilaksanakan dan terpilihlah Mudassir.T sebagai Kepala Kampung. Mudassir.T memindahkan kantor pemerintahan lama ke kantor yang lokasinya lebih strategis di Jl. Manunggal

87. Mudassir.T menjabat sebagai Kepala Kampung selama 5 tahun dari 2008-2014, selanjutnya kepala kampung dijabat oleh Abbas Saleng, Abbas Saleng menjabat selama 6 (enam) tahun (2014-2019) sesuai dengan ketentuan dalam undang-Undang Desa nomor 6 Tahun 2014, dan saat ini Kepala Kampung baru dijabat oleh Kasimmuddin.

### **B. Letak Geografis**

Kampung Biduk-Biduk merupakan salah satu dari 6 kampung diwilayah Kecamatan Biduk-Biduk yang terletak di sebelah pesisir Selatan Kabupaten Berau, Kalimantan Timur, berada pada titik koordinat  $1^{\circ}223'045''$  Lintang Selatan,  $118^{\circ}735'685''$  Bujur Timur. Jarak Kampung Biduk-Biduk ke ibu kota kecamatan adalah sekitar 2 km atau dapat ditempuh selama 10 menit perjalanan darat dengan menggunakan mobil atau sepeda motor, sedangkan jarak ke ibu kota kabupaten adalah sekitar 280 km atau dapat ditempuh selama 6 jam perjalanan darat dengan menggunakan mobil atau sepeda motor. Tipologi kampung merupakan daerah dataran rendah, sebagian daerahnya perbukitan dan daerah pesisir pantai dengan garis pantai sepanjang  $\pm 15$  Km.

Kampung Biduk-Biduk memiliki luas wilayah kurang lebih 14.865,47 Ha. Kampung Biduk-Biduk terbagi atas 4 wilayah Rukun Tetangga (RT) dan tiap wilayah memiliki nama jalan dan nama wilayah, berikut adalah pembagian wilayahnya:

- a. RT.01 : Jalan Kallak, Labuan Kelambu
- b. RT.02 : Jalan Belimbing, Bangkuduan
- c. RT.03 : Jalan Kijang, Jalan Pendidikan dan Jalan Manunggal 87'

d. RT.04 : Jalan Majahaba, Biduk-Biduk

Secara geografis Kampung Biduk-Biduk berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Kampung Pantai Harapan
- b. Sebelah Barat : Kabupaten Kutai Timur
- c. Sebelah Selatan : Kampung Giring-giring
- d. Sebelah Timur : Selat Makassar

**Gambar 1. Peta Kampung Biduk-Biduk**



Kampung Biduk-Biduk didiami oleh mayoritas suku Bugis dengan persentase sebesar 67% dan Mandar sebesar 30%. Sisannya sekitar sebesar 3% berasal dari suku Bajau, Jawa, Timor, Flores, Ternate, Buton, dan Banjar. Berdasarkan rekapitulasi jumlah penduduk Kampung Biduk-biduk, jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 492 KK. Total jumlah penduduk kampung Biduk-biduk sebanyak 1.834 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki

sebanyak 931 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 903 jiwa, yang tersebar di 4 (empat) Rukun Tetangga (RT). Adapun agama dan kepercayaan mayoritas beragama Islam dan sisanya Kristen dan Khatolik, dengan semua status berkewarganegaraan Indonesia.

Dengan adanya pembauran melalui pola perkawinan antara suku, maka hubungan antara masyarakat dapat terjalin dengan baik sehingga keadaan tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antara kelompok masyarakat. Selain itu masyarakat juga masih mempertahankan tradisi semangat gotong-royong baik melalui acara-acara pesta pernikahan, kegiatan keagamaan, peringatan hari ulang tahun kampung, bersih lingkungan dan kegiatan lainnya. Demikian pula dengan tingkat pendidikan penduduknya bervariasi mulai dari tingkat SD sampai Starata 2, dimana rata-rata menempuh pendidikan sampai tingkat SLTP/ sederajat.

Secara rinci kondisi sosial tentang suku, jumlah penduduk dan tingkat pendidikan tersaji dalam table sebagai berikut:

### **C. Keadaan Penduduk Berdasarkan Etnis Suku/Bangsa.**

Interaksi antar sesama penduduk kampung Biduk-Biduk dengan adanya etnis suku/bangsa yang beragam tidak menghambat sosialisasi antar penduduk sehingga menciptakan rasa saling menghargai serta dapat menerima berbagai perbedaan yang ada.

**Tabel 1. Suku Bangsa**

NO	SUKU BANGSA	JUMLAH/ORANG
1.	Suku Bugis	1.410 Orang
2.	Suku Mandar	120 Orang
3.	Suku Bajau	15 Orang
4.	Suku Jawa	248 Orang
5.	Suku Banjar	105 Orang
6.	Suku Berau	3 Orang
7.	Suku Tidung	1 Orang
8.	Suku Kaili	4 Orang
9.	Suku Tator	2 Orang
JUMLAH		1.909 Orang

*Sumber data: Kantor Kelurahan Kampung Biduk-Biduk 2020*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah 1.909 orang kampung Biduk-Biduk, diantaranya merupakan mayoritas suku bugis dengan penduduk 1.410 orang.

#### D. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama.

Penduduk kampung Biduk-biduk dengan berbagai perbedaan yang dimiliki selain etnis suku/bangsa, agama merupakan salah satu pembeda yang cukup mendasar diantara penduduk di kampung Biduk-Biduk tetapi dengan adanya perbedaan agama, perbedaan tersebut tidak menghambat setiap penduduk untuk saling berinteraksi dan menciptakan keharmonisan serta keakraban antar penduduk kampung Biduk-Biduk.

**Tabel 2. Pemeluk Agama**

ISLAM	PROTESTAN	KHATOLIK	HINDU	BUDHA
1.901 Orang	8 Orang	-	-	-

*Sumber data: Kantor Kelurahan Kampung Biduk-Biduk 2020*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 1.909 jumlah penduduk di kampung Biduk-Biduk, terdapat 1.901 orang diantaranya memeluk agama islam dan 8 orang memeluk agama Protestan.

#### E. Fasilitas Sosial

Fasilitas yang ada di Kampung Biduk-Biduk dapat di katakan cukup memadai, selain itu sebagian besar fasilitas yang ada dapat digunakan atau berfungsi sampai sekarang.

**Tabel 3. Fasilitas Sosial**

NO.	Jenis Sarana Umum	Jumlah
1.	Kantor Pemerintah Kampung	1 Unit

2.	Gedung BPU	1 Unit
3.	Gedung TK	3 Unit
4.	Gedung TPA	3 Unit
5.	Gedung SD/MI	4 Unit
6.	Gedung SMP/MTS	2 Unit
7.	Gedung SMA	1 Unit
8.	Jembatan	2 Buah
9.	Dermaga	4 Buah
10.	Posyandu	3 Unit
11.	Pos Kamling	1 Buah
12.	Gedung Pusban	1 Unit
13.	Gedung Puskesmas	1 Unit
14.	Lapangan Sepak Bola	2 Buah
15.	Lapangan Bola Volly	1 Buah
16.	Gedung Koperasi	1 Unit
17.	Unit BPM (APMS)	1 Unit
18.	Masjid	3 Unit
19.	Surau	4 Unit
20.	Tempat Pusat Informasi Nelayan	1 Unit
21.	PDAM	1 Unit
22.	Pabrik Es	1 Unit
23.	Pabrik Pengolah Kelapa	1 Unit
24.	Pusat Informasi Nelayan (PIN)	1 Unit

25.	Jalan Aspal	9 KM
26.	Jalan/Gang Pemukiman	5 Unit
27.	Gedung Perpustakaan	1 Unit
28.	Kantor Bank BPD	1 Unit
29.	Kantor Koramil	1 Unit
30.	Kantor Camat	1 Unit
31.	Kantor BPBD	1 Unit
32.	PLN	1 Unit

*Sumber data: Kantor Kelurahan Kampung Biduk-Biduk 2020*

Tabel diatas merupakan fasilitas yang ada di Kampung Biduk-Biduk.sebagai sarana pendukung bagi masyarakat setempat. Dengan adanya fasilitas tersebut masyarakat Kampung Biduk-Biduk dapat melakukan aktivitas dengan mudah guna meningkatkan kesejahteraan hidup.

#### **F. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan.**

Ekonomi Masyarakat Kampung Biduk-Biduk terdiri dari 3 Kriteria yaitu, ekonomi lemah, sedang dan kaya. Sebagian besar penduduk kampung Biduk-Biduk berada di ekonomi sedang, Berdasarkan jenis mata pencaharian penduduk dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel.4 Jenis Pekerjaan**

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Pegawai Negri Sipil (PNS)	72 Orang
Pegawai Honorerz	43 Orang
Pedagang	7 Orang
Penjahit	6 Orang
Montir	9 Orang
Tukang Batu	4 Orang
Tukang Kayu	13 Orang
Petani	69 Orang
Nelayan	156 Orang
Sopir	22 Orang
Bidan Kesehatan	1 Orang

*Sumber data: Kantor Kelurahan Kampung Biduk-Biduk 2020*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kampung Biduk-Biduk memiliki pekerjaan sebagai nelayan.

#### **G. Keadaan penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.**

Jika dilihat dari fasilitas pendukung sarana dan prasarana dalam Pendidikan serta tenaga pendidik yang cukup memadai dapat dikatakan tingkat pendidikan di Kampung Biduk-Biduk juga cukup baik.

**Tabel 5. Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan**

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH/ORANG
1.	PAUD/TK	73 Orang
2.	Sekolah Dasar (SD)	273 Orang
3.	Tamat SD	338 Orang
4.	Tidak Tamat SD	55 Orang
5.	SLTP	119 Orang
6.	Tamat SLTP	218 Orang
7.	SLTA	69 Orang
8.	Tamat SLTA	285 Orang
9.	Akademik/ D1-D2-D3	29 Orang
10.	Sedang S1	83 Orang
11.	Tamat Sarjana/ S1-S2	76 Orang
12.	Tidak Sekolah	34 Orang
13.	Belum Sekolah	255 Orang
14.	Paket C	1 Orang
15.	Paket B	1 Orang

*Sumber data: Kantor Kelurahan Kampung Biduk-Biduk 2020*

Dari tabel diatas menunjukkan Jenjang Pendidikan di kampung Biduk-Biduk dapat disimpulkan bahwa tingkat Pendidikan cukup baik serta sarana dan prasarana yang mendukung cukup memadai.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan komunitas ibu rumah tangga pengolah ikan layang. Pengamatan dilakukan sebanyak 6 kali dengan cara turun langsung ke lapangan atau biasa di sebut observasi, selain observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan menanyai beberapa pertanyaan kepada orang-orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ibu rumah tangga pengolah ikan layang. Adapun wawancara tersebut melibatkan 10 informan yaitu 1 orang yang merupakan ketua komunitas ibu rumah tangga pengolah ikan layang, 5 orang dari anggota komunitas ibu rumah tangga pengolah ikan layang dan 4 orang dari masyarakat setempat yang mengetahui adanya aktivitas pengolahan ikan layang dikampung Biduk-Biduk.

Pada saat melakukan observasi peneliti melihat bahwa kegiatan yang melibatkan ibu rumah tangga, membutuhkan kerja sama, gotong royong, interaksi, komunikasi agar pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik.

## 1. Komunitas Ibu Rumah Tangga Pengolah Ikan Layang

Sebagian besar penduduk Kampung Biduk-Biduk berprofesi sebagai nelayan, para nelayan menggantungkan hidupnya dari hasil laut, tidak dapat dipungkiri Kampung Biduk-Biduk memiliki hasil laut yang melimpah, tidak hanya nelayan hasil tersebut di manfaatkan ibu rumah tangga yang juga merupakan istri nelayan untuk menambah penghasilan. Hal itu juga dimanfaatkan ibu rumah tangga untuk menjalin kerja sama antara ibu rumah tangga maupun masyarakat sekitar.

Komunitas terbentuk karena adanya kesadaran kolektif dari setiap individu. Komunitas ini terdiri dari sekumpulan ibu rumah tangga yang melakukan aktivitas dengan cara bekerja sama dan gotong royong. Kegiatan pengolahan ikan layang dilakukan secara kelompok oleh ibu rumah tangga di Kampung Biduk-Biduk dengan memanfaatkan hasil tangkapan nelayan. Data yang diperoleh dari observasi dilapangan yaitu masyarakat Kampung Biduk-Biduk sebagian besar berprofesi sebagai nelayan dari hasil tangkapan tersebut komunitas ibu rumah tangga mengolah ikan layang menjadi berbagai produk yang dapat diperjual belikan kembali.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada ketua Komunitas Ibu Rumah Tangga Pengolah Ikan Layang diperoleh bahwa dalam pelaksanaan kegiatan dalam mengolah ikan layang dapat memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang telah tersedia. Dapat diketahui hasil tangkapan nelayan cukup melimpah di daerah ini.

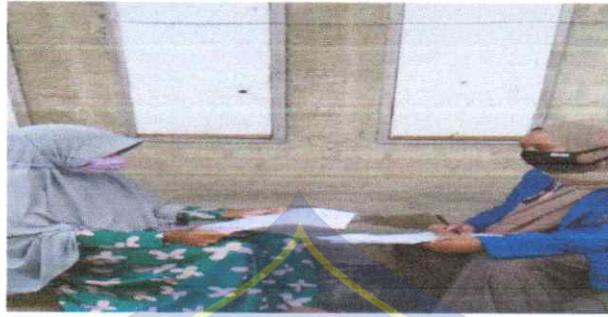
*(D-1/Observasi: 29 01 2021).*



Gambar 5.1 Ikan Layang Hasil Tangkapan Nelayan

Pada observasi hari pertama penulis melihat bahwa Sumber daya laut yang dihasilkan masyarakat di Kampung Biduk-Biduk memang cukup melimpah, berbagai jenis ikan dapat dihasilkan seperti ikan tongkol, ikan teri, ikan kembung dan ikan layang, seperti yang terlihat pada gambar terdapat ikan layang dari hasil tangkapan nelayan yg melimpah, inilah bahan yang paling penting di butuhkan dalam membuat berbagai olahan yang akan diolah oleh komunitas ibu rumah tangga.

*Komunitas ini dibentuk karna ibu-ibu disini sering kumpul-kumpul, ibu-ibu disini juga semuanya istri nelayan setiap sudah melaut pasti banyak ikan yang disimpan, sisa dari ikan yang sebagian besar sudah dijual, tapi bisa dibilang itu yang disimpan masih banyak dan kadang tinggal saja busuk. Jadi saya mengajak ibu-ibu disini untuk mengolah ikan hasil tangkapan suaminya berhubung ibu-ibu disini tidak ada kegiatannya selain mengurus rumah tangganya, terlebih lagi kalo keluar suaminya kelaut, tinggal saja dirumah tidak ada dikerja. Tujuannya itu untuk menambah pengalaman, buyan cuma di tahu kalo ikan cuma bisa di masak, digoreng, atau dibakar tapi selain itu masih banyak yang bisa diolah dari ikan, untuk menambah juga kreativitasnya ibu-ibu disini supaya bisa membuat produk yang bervariasi lagi dari ikan.  
(Narasumber, NH, ibu rumah tangga umur 42 tahun,).*



Gambar 5.2 wawancara bersama NH selaku ketua komunitas

Dari hasil wawancara yang penulis kemukakan bahwa responden atas nama NH selaku ketua Komunitas Ibu Rumah Tangga Pengolah Ikan Layang melihat ibu rumah tangga di Kampung Biduk-Biduk memiliki rasa solidaritas dan kerja sama yang besar oleh sebab itu ibu NH mengajak ibu rumah tangga tersebut untuk ikut serta dalam melakukan kegiatan pengolahan ikan layang untuk memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia demi kesejahteraan bersama.

*Pemerintah setempat pernah mengadakan pelatihan cara mengolah ikan jadi berbagai produk seperti abon, amplang kerupuk dan lain-lain. Pemerintah juga mendukung adanya Komunitas Pengolah Ikan Layang di Kampung Biduk-Biduk, tapi dalam melakukan kegiatan pengolahan pasti ada kendalanya seperti produksinya tidak bisa banyak, trus alat yang di gunakan masih manual, contohnya dalam membuat kerupuk kalau di iris pakai pisau pasti tidak rata ketebalannya ada yang tebal dan ada yang tipis tapi kalau pake mesin pemotong pasti rata potongannya. Tapi sejauh ini sudah di usahakan sama lurah Kampung Biduk-Biduk untuk adakan mesinnya.*

(Narasumber, NH, ibu rumah tangga umur 42 tahun.)

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis kemukakan Selain mengadakan pelatihan untuk ibu ibu rumah tangga, pemerintah perlu memfasilitasi atau memberikan bantuan kepada Komunitas Pengolah Ikan Layang, seperti memperadakan alat yang digunakan untuk mempermudah dalam proses pengolahan ikan layang guna meningkatkan kesejahteraan

masyarakat selain itu pemerintah juga ikut serta dalam pengembangan kreativitas serta produktivitas ibu rumah tangga dengan memberikan pelatihan cara mengolah sumber daya laut dengan baik guna memanfaatkan potensi yang ada.

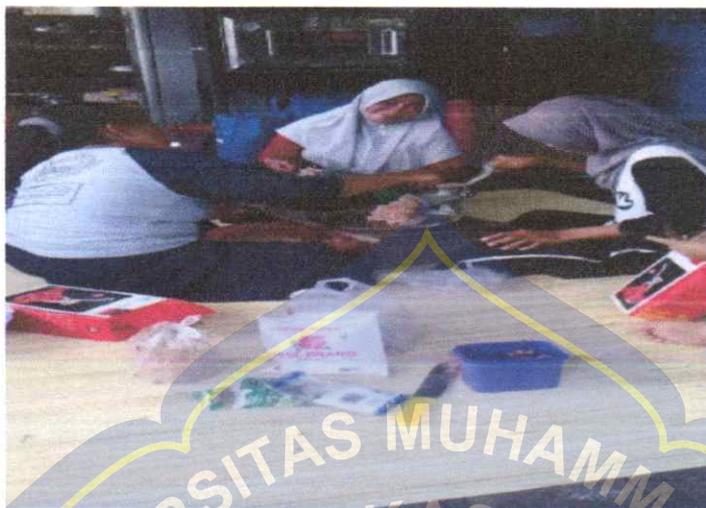
## **2. Eksistensi kelompok sosial komunitas ibu rumah tangga pengolah ikan layang.**

Potensi sumber daya alam dilaut Kalimantan cukup melimpah salah satunya di Kabupaten Berau. Dari data yang yang diperoleh dari observasi dilapangan yaitu ibu rumah tangga membentuk kelompok sosial yaitu komunitas ibu rumah tangga pengolah ikan layang yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu dengan adanya Komunitas Ibu Rumah Tangga Pengolah Ikan layang dapat membantu untuk pengembangan komuditas yang memiliki nilai

Sebagai contoh komunitas ibu rumah tangga memproduksi ikan dengan berbagai produk seperti abon, amplang, kerupuk dan ikan asin agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

*(D-2 Observasi 1.02.2021).*



Gambar 5.3 Proses Pembuatan Olahan dari Ikan

Pada Observasi kedua penulis melihat bahwa komunitas ibu rumah tangga pengolah ikan layang sedang melakukan proses pembuatan olahan dari ikan layang, kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama, mulai dari penyediaan bahan, membuat adonan sampai adonan siap untuk di kemas, kerja sama yang timbul memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

*Ibu-ibu dikomunitas itu membantu kita menambah penghasilan terutama saya yang punya warung kecil-kecilan, karna olahan ikannya dijual diwarung. Jadi kita sediakan tempat untuk menjual olahan ikan itu adanya kegiatan itu membuat kita dan ibu-ibu semakin dekat dan saling tolong menolong.*  
(Narasumber NH, ibu rumah tangga umur 39 tahun).



Gambar 5.4 wawancara bersama NH anggota komunitas

Berdasarkan hasil wawancara responden menyatakan bahwa kelompok sosial dalam hal ini komunitas ibu rumah tangga membantu dalam peningkatan penghasilan usaha-usaha kecil serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

*Kita disini terutama yang ada didekat kawasan wisata labuan cermin dibutuhkan olahan ikan seperti itu karna di sini banyak warung-warung singgah untuk pengunjung, jadi pengunjung membeli dan di bawa pulang untuk oleh-oleh, hubungan kami juga semakin dekat antara satu sama lain.*

(Narasumber NL, ibu rumah tangga umur 35 tahun).

Sebagaimana observasi yang dilakukan bahwa Kampung Biduk-Biduk juga merupakan Kawasan Wisata yang banyak di kunjungi wisatawan baik lokal maupun internasional, Kawasan wisata Labuan Cermin banyak terdapat pedagang-pedagang kecil. Dalam peningkatan pendapatan komunitas ibu rumah tangga memproduksi olahan ikan layang untuk di perjual belikan serta menjadi buah tangan bagi para pengunjung.

(D-3: Observasi 10/02/2021)

*Kegiatan yang dilakukan ibu-ibu sangat bermanfaat karna dari situ saya tau kalo ikan bisa di bikin jadi produk lain, saya juga membelinya di warung-warung di dekat rumah, secara tidak langsung juga membantu melariskan produknya.ibu-ibu disini tidak keberatan mengajari kita membuat produk dari ikan itu.*

(Narasumber DS, ibu rumah tangga umur 40 tahun).



Gambar 5.5 produk dari ikan layang

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis mengemukakan bahwa Kawasan wisata Labuan Cermin banyak terdapat pedagang, di sepanjang pintu masuk Kawasan wisata labuan cermin, pedang tersebut menjual berbagai produk olahan yang bisa dibawa pulang oleh pengunjung sebagai oleh-oleh, komunitas ibu rumah tangga yang memproduksi produk olahan dari ikan bekerja sama dengan para pedagang di sekitar Kawasan labuan cermin labuan cermin, tidak lain tujuannya untuk membantu para pedang untuk meningkatkan ekonomi, selain itu keuntungan yang di dapatkan komunitas yaitu interaksi yang terjalin antara komunitas dan masyarakat sekitar terjalin dengan baik. Jadi komunitas serta masyarakat saling menguntungkan.

(D-4/Obsevasi/15/02/2021)

*Ibu-ibu komunitas yang membuat ikan jadi olahan lain itu sangat membantu karna bisa dijual di warung-warung di kampung sama bisa dijual di labuan cermin, yang punya warung pasti ada keuntungan yang di dapat, saya pribadi suka dengan olahannya, saya jadikan lauk pauk dirumah.ibu-ibu komunitas juga selalu bersilaturahmi dengan warga-warga disini bisa dibilang ibu-ibu komunitas disini dekat dengan warga.*

(Narasumber NA, ibu rumah tangga umur 39 tahun).

Berdasarkan observasi bahwa Kelompok sosial sebagai sarana untuk silaturahmi untuk meningkatkan kan persaudaraan, sebagai sarana untuk memotivasi diri maupun orang lain serta sebagai sarana atau wadah untuk menambah pengetahuan serta pengalaman, serta meningkatkan produktivitas dan kreativitas masyarakat dalam hal ini dengan melibatkan diri dalam kegiatan yang diadakan ibu rumah tangga komunitas pengolah ikan layang.

### **3. Bentuk Solidaritas kelompok sosial komunitas ibu rumah tangga pengolah ikan layang.**

Data yang di peroleh dari obesevasi dilapangan yaitu dalam suatu kelompok masyarakat memiliki bentuk solidaritas yang berbeda-beda. Komunitas ibu rumah tangga pengolah ikan layang memiliki rasa solidaritas yang tinggi. sebelum membentuk komunitas ibu rumah tangga Kampung Biduk-Biduk dalam melakukan kegiatan selalu dilakukan secara Bersama-sama sehingga di bentuk komunitas pengolah ikan layang dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah.



*Gambar 5.6 kegiatan pelatihan pengolahan ikan layang*

Selain itu dari observasi yang dilakukan penulis mengemukakan bahwa kegiatan pengolahan yang dilaksanakan komunitas ibu rumah tangga, mendapat perhatian dari pemerintah, pemerintah berupaya mendukung kegiatan komunitas itu dengan membantu meningkatkan atau mengembangkan kemampuan yang dimiliki komunitas dengan cara memberikan pelatihan dan memperadakan alat serta bahan yang dibutuhkan oleh komunitas.



Gambar 5.7 wawancara bersama RW anggota komunitas

*Waktu pelatihan kita diajarkan untuk bekerja sama, dan silaturahmi dengan yang lain, selalu di tanamkan di diri kita supaya selalu ada rasa solid di diri kita karena dari dulu sebelum terbentuk itu komunitas sampai sekarang selalu kompak. Kalo kendalanya, biasa ada selisih sedikit tapi langsung di selesaikan di bicarakan baik-baik.*

(Narasumber RW, ibu rumah tangga umur 40 tahun).

Berdasarkan hasil wawancara responden penulis menyimpulkan kerja sama dan silaturahmi di tanamkan di diri setiap anggota, rasa solidaritas tumbuh karna adanya rasa saling percaya. Dalam sebuah kelompok atau organisasi tidak luput dari masalah. Masalah sering kali terjadiantara ibu-ibu rumah tangga karena masalah sepele, Adapun penyelesaian masalah

diselesaikan dengan cara musyawarah yang dilakukan oleh komunitas tersebut tujuannya untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi.

*Dalam kegiatan pelatihan kita diajarkan untuk berkerja sama, dan gotong royong dalam melakukan aktivitas. Membantu teman dalam kesulitan. Kalo bicara kendalanya pasti ada kendalanya, seperti marahan, diam-diaman tapi tidak tahan lama kalo ada masalah yang seperti itu karna langsung dikasi baik. Kalo ada masalah harus saling minta maaf supaya selalu kompak sekalipun ada masalah.. (Narasumber IR, ibu rumah tangga umur 41 tahun)*

Kerja sama dan gotong royong yang terjadi sebagai bentuk solidaritas dan saling percaya antar anggota dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama untuk memelihara nilai-nilai solidaritas maka perlu ditumbuhkan kebersamaan komunitas yang meliputi kepercayaan, sepenanggungan dan saling butuh pada akhirnya dapat tetap mempertahankan solidaritas sosial. Kerja sama dan gotong royong menunjukkan identitas sebagai warga Indonesia yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai serta norma dalam kehidupan masyarakat.

*Kegiatan pelatihan yang saya ikuti selalu diajarkan gotong royong, dari dulu sampai selalu kompak, kompak kalo arisan sama kumpul-kumpul kalo ada acara juga saling panggil-panggil untuk dibantu. Tidak jarang juga ada yang bertengkar atau marahan karna beda pendapat tapi kalo terjadi begitu kita bantu untuk akur lagi. (Narasumber EP, honorer, umur 35 tahun).*



Gambar 5.5 wawancara bersama EP anggota Komunitas

Berdasarkan hasil wawancara kepada responden bernama EP, peneliti bahwa Bentuk solidaritas sosial yang banyak dijumpai di masyarakat adalah gotong royong, dalam artian kegiatan yang dilakukan secara gotong royong. Gotong royong bisa dibilang menjadi satu diantara ciri khas Bangsa Indonesia. Perilaku gotong royong yang dimiliki Bangsa Indonesia telah ada sejak dahulu kala. Hal tersebut yang membuat gotong royong dianggap sebagai kepribadian dan budaya yang telah mengakar dalam kehidupan Bangsa Indonesia.

Perilaku gotong royong perlu ditanamkan dalam setiap lapisan masyarakat yang ada di Indonesia. Adanya kesadaran setiap lapisan masyarakat dalam menerapkan kegiatan gotong royong bisa membuat hubungan persaudaraan makin erat. Eksistensi gotong royong masih sangat terlihat hingga sekarang bahkan Indonesia disebut negara yang memiliki jiwa gotong royong yang tinggi.

*Di pelatihan di selalu diajarkan menumbuhkan rasa solidaritas bekerja sama gotong royong. kegiatan apapun diajarkan kita untuk mengerjakannya bersama-sama. Sejak dibentuk sampai sekarang ibu rumah tangga disini memang sudah kompak, kalo ada masalah diselesaikan dengan baik-baik. Kalo ada teman juga yang*

*kesusahan kita bantu. begitu cara mempertahankan kompaknya ibu-ibu. (Narasumber N, honorer umur 36 tahun)*

Rasa solidaritas yang hadir dari rasa setia kawan tersebut bisa menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan yang tinggi meski banyak terdapat perbedaan. Dengan adanya kegiatan pengolahan ikan layang ini digunakan sebagai wadah untuk meningkatkan rasa solidaritas, kerja sama dan gotong royong dikalangan masyarakat. Maka dari itu sebagai masyarakat yang hidup berkelompok harus mempertahankan ataupun meningkatkan rasa solidaritas yang di miliki.

Adapun cara meningkatkan rasa solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat yaitu:

1. Menumbuhkan rasa empati, berarti berusaha untuk mengerti secara keseluruhan tentang orang lain sesuai apa yang diresahkan orang lain.
2. Jalin silaturahmi dengan orang lain, dalam kehidupan berorganisasi atau kelompok, komunikasi merupakan hal pokok yang amat penting. Harus bisa berinteraksi dengan rutin melakukan komunikasi demi menjadi tali silaturahmi yang intensif dengan individu atau kelompok lain.
3. Usaha saling menyapa menumbuhkan ikatan yang kuat antara satu dengan yang lainnya
4. Saling memberi dan tolong menolong, dengan empati dan jalinan silaturahmi yang baik maka tidak akan merasa berat hati untuk

memberikan kepada individu lain yang membutuhkan dan juga rela menolong Ketika individu lain merasa kesulitan.

*Pelatihan yang saya ikuti kami diajarkan untuk bekerja sama dengan teman-teman mau satu komunitas atau warga sekitar, dari dulu sampai sekarang ibu-ibu disini selalu kompak apalagi kalo arisan atau kumpul-kumpul selalu kompak, kita juga sebagai manusia tidak bisa terhindar dari yang namanya masalah tapi kalo ada masalah muncul diantara anggota selalu di selesaikan dengan musyawarah atau di bicarakan baik-baik kalo tidak begitu bisa-bisa tidak kompak lagi. (Narasumber NS, ibu rumah tangga, umur 41 tahun).*

Berdasarkan ungkapan ibu NS penulis mengungkapkan bahwa kerja sama dibutuhkan untuk mempertahankan atau meningkatkan rasa solidaritas anggota komunitas. Setiap orang yang hidup dalam lingkungan masyarakat pastinya membutuhkan kerja sama, karena manusia hidup dalam sebuah lingkungan atau kelompok.

Manusia perlu bekerja sama, karena bekerja sama akan memudahkan atau meringankan kegiatan yang sedang dilakukan bersama. Pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang memiliki banyak kelebihan serta kekurangan. Dua hal yang bertolak belakang itulah maka manusia perlu berinteraksi, berkelompok dan melakukan kerja sama dengan orang lain. Dengan bekerja sama maka kebutuhan dan keinginan-keinginannya dapat tercapai. Tidak ada manusia yang dapat mencapai seluruh kebutuhan dan keinginannya tanpa bantuan orang lain. Sejak lahir manusia sudah membutuhkan orang lain, manusia dituntut untuk dapat bekerja sama dengan manusia lain.

Rasa solidaritas tumbuh dengan sendirinya karena adanya sikap peduli dan kesetiakawanan terhadap sesama anggota. Selain itu penyelesaian masalah juga dibutuhkan kerja sama sebagai contoh mengadakan musyawarah untuk memecahkan masalah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Eksistensi Kelompok Sosial Komunitas Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Ikan Layang.**

Potensi ibu rumah tangga dengan jumlah yang besar bisa dimanfaatkan untuk mendukung ekonomi keluarga (Rudiati dan Heni, 2016). Salah satu caranya untuk memanfaatkan potensi ibu rumah tangga dengan mengadakan kegiatan dan membentuk kelompok atau komunitas yang melibatkan ibu rumah tangga dengan memanfaatkan hasil tangkapan nelayan. Kampung Biduk-Biduk memiliki hasil laut yang melimpah seperti ikan layang, ikan tuna dan sebagainya, hasil tersebut dimanfaatkan dengan mengolah ikan tersebut menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi.

Komunitas diartikan sebagai wujud masyarakat yang kongkret yang selain memiliki ikatan berdasarkan suatu sistem adat yang sifatnya continue, dan berdasarkan rasa identitas bersama yang dimiliki semua kesatuan masyarakat juga terikat oleh lokasi yang nyata dan kesadaran wilayah yang kongkret.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi penulis komunitas terbentuk karna antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain ada sistem yang mengikat, berada dilingkungan yang sama dan memiliki nasib yang sama

sehingga sehingga dengan mudah untuk membentuk suatu kelompok atau komunitas.

Komunitas pengolah ikan layang pada dasarnya adalah sekelompok ibu rumah tangga yang memiliki tujuan yang sama, dengan kata lain ibu rumah tangga yang berada di Kampung Biduk-Biduk membentuk komunitas guna memenuhi kebutuhan serta menjalin kehidupan yang aman dan damai.

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan komunitas ibu rumah tangga pengolah ikan layang dalam hal ini mengolah ikan layang yang merupakan hasil dari tangkapan nelayan. Pengolahan ikan layang dilakukan oleh komunitas ibu rumah tangga pengolah ikan layang untuk di perjual belikan Kembali dengan nilai jual yang lebih tinggi selain itu kegiatan pengolahan ikan layang memiliki dampak terhadap masyarakat yaitu

- a. Membantu perekonomian masyarakat terutama pedagang kecil
- b. Terjalannya interaksi yang kuat serta komunikasi yang baik dengan masyarakat
- c. Saling bekerja sama dan tolong menolong dengan masyarakat.

Tidak hanya itu kegiatan yang melibatkan ibu rumah tangga juga berdampak pada anggotanya sendiri seperti kreativitas serta produktivitas anggota juga meningkat.

Dalam teori Interaksionalisme Simbolik yang dimana dalam teori ini didasarkan pada ide-ide mengenai diri dan hubungannya dengan masyarakat dan berpegangan bahwa individual yang membentuk makna melalui proses komunikasi.

Hal tersebut sejalan dengan hasil temuan penulis bahwa kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga tersebut dan berjalan dengan baik sampai saat ini karena adanya interaksi dan komunikasi yang dilakukan dalam kegiatan tersebut.

Dengan demikian kelompok masyarakat adalah kumpulan manusia yang saling berinteraksi dan saling membutuhkan serta hidup dalam suatu tempat dengan kurun waktu yang lama, inilah keunikan sebuah masyarakat, kesadaran akan kesatuan kelompoknya serta untuk menjaga keutuhan kelompok dibuatkan sebuah sistem hidup bersama. Umumnya sistem hidup berupa nilai dan norma yang disepakati secara bersama untuk menjadi patokan bagi berperilaku dalam masyarakat. Sistem hidup dibangun untuk mewujudkan berbagai kebutuhan hidup yang harus dipenuhi agar masyarakat dapat hidup terus diantara berbagai kebutuhan hidup itu serta sistem hukum (nilai dan norma), sistem komunikasi, system produksi, sistem distribusi, sistem organisasi sosial, sistem pengendalian sosial, serta perlindungan warga masyarakat terhadap ancaman-ancaman yang tertuju pada jiwa dan harta bendanya

## **2. Bentuk Solidaritas Kelompok Sosial Komunitas Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Ikan Layang.**

Masyarakat Kampung Biduk-Biduk cenderung memiliki latar belakang yang serupa sehingga memiliki rasa solidaritas yang tinggi diantara masyarakat, solidaritas itu dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan masyarakat sehari-hari contohnya para nelayan saling bekerja sama dalam

menangkap ikan setiap melakukan penangkapan ikan para nelayan melakukan dengan beramai-ramai, Begitu pula dengan ibu rumah tangga yang sekaligus merupakan istri para nelayan, memanfaatkan hasil tangkapan nelayan untuk mengolah produk dari ikan secara bersama-sama, tidak hanya dalam kegiatan mengolah ikan komunitas ibu rumah tangga pengolah ikan layang,tidak hanya dalam kegiatan mengolah ikan layang, kegiatan maupun aktivitas lainnya dilakukan dengan bersama-sama, dengan demikian secara tidak sadar kegiatan yang dilakukan komunitas ibu rumah tangga dapat menumbuhkan rasa solidaritas dalam diri,memiliki rasa percaya ,dan rasa setia kawan terhadap sesama anggota. Sehingga dalam proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan komunitas ibu rumah tangga dibutuhkan kerja sama, interaksi serta komunikasi yang baik.

Adapun solidaritas itu tumbuh karena

1. Merasa senasib dan seperjuangan dengan orang lain
2. Munculnya perasaan setia kawan dari dalam diri
3. Adanya rasa simpati dan empati terhadap orang lain
4. Keinginan untuk saling memberi dan tolong menolong.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap beberapa narasumber yang ada di Kampung Biduk-Biduk, dimana masyarakat dikampung tersebut cenderung melakukan kegiatan dengan berkelompok atau bersama-sama, dari wawancara salah satu narasumber hal itu dilakukan secara untuk memudahkan pekerjaan serta menjalin interaksi dan silaturahmi

yang baik dengan masyarakat sekitar. Sebagaimana jika dilihat dari kondisi masyarakat yang merupakan masyarakat yang homogen dan masyarakat yang masih sederhana.

Setelah peneliti melakukan observasi beserta wawancara di lapangan didapatkan hasil sesuai dengan yang di jelaskan di atas, dari hasil tersebut diketahui bahwa hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori solidaritas sosial Emil Durkheim.

Salah satu komponen utama yang menjadi perhatian Durkheim adalah bentuk solidaritasnya. Durkheim membagi dua bentuk solidaritas, yaitu solidaritas mekanik (*Mechanical Solidarity*) dan Solidaritas organik (*Organic Solidarity*).

Teori solidaritas yang dikemukakan menjelaskan tentang perilaku solidaritas yang terjadi dikalangan ibu rumah tangga khususnya komunitas ibu rumah tangga pengolah ikan layang. Sikap dan interaksi yang terjadi antar ibu rumah tangga merupakan suatu proses yang terjadi dalam konteks pekerjaan dimana komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan ikan layang yang dilakukan ibu rumah tangga bersama-sama dalam melakukan proses pengolahan yang membutuhkan kerja sama dengan ibu rumah tangga yang lain.

Solidaritas mekanis yang tercermin dalam perilaku ibu rumah tangga terhadap sesama ibu rumah tangga dapat dilihat pada saat ibu rumah tangga melakukan proses pengolahan ikan layang dimana ibu rumah tangga saling

membantu dari awal dimana dari yang tidak memiliki pengetahuan atau belum mengetahui proses dalam pengolahan ikan layang, karena antusias ibu rumah tangga di kampung Biduk-Biduk sangat besar dimana banyak yang ingin bergabung dalam melakukan kegiatan pengolahan ikan layang tetapi hanya sedikit yang mengetahui proses untuk membuat berbagai macam olahan dari ikan layang tersebut maka dari itu ibu rumah tangga yang sudah mengetahui proses pembuatannya menolong atau membantu mengajarkan bagaimana cara mengolah ikan layang tersebut. Hal ini menimbulkan rasa tolong menolong, rasa tanggung jawab, rasa solidaritas dan kepercayaan dikalangan ibu rumah tangga. tidak hanya dalam proses pengolahan dalam proses pemasaran juga ibu rumah tangga membutuhkan bantuan dari pedagang yang ada di lingkungannya. Dimana produk yang telah jadi siap untuk di pasarkan dengan memanfaatkan pedagang di sekitar. Ibu rumah tangga membantu pedagang untuk menambah penghasilan. Dengan rasa tolong menolong dan rasa tanggung jawab ibu rumah tangga dan pedagang saling menguntungkan satu sama lain. Hal ini dapat menimbulkan rasa tolong menolong, rasa solidaritas, rasa tanggung jawab dan kepercayaan antara ibu rumah tangga dengan pedagang.

Berdasarkan teori solidaritas sosial Emil Durkheim sikap atau solidaritas yang terjadi antar sesama ibu rumah tangga merupakan bentuk solidaritas mekanik. Hal ini dikasrenakan sikap tolong menolong atau solidaritas yang dilakukan merupakan bentuk sebuah Tindakan yang disasari oleh sentimen bersama yang tidak individualis dan justru bergantung pada

tiap-tiap individu yang memiliki serta sifat-sifat kepercayaan yang sama. Sikap tolong menolong yang dilakukan merupakan konsekuensi dari kondisi tempat mereka bekerja yang mendukung. Hal tersebut juga dilakukan sesama ibu rumah tangga maupun ibu rumah tangga dengan pedagang karena adanya rasa kebersamaan serta balas jasa atas pertolongan yang pernah diberikan.

Hubungan antara teori yang dikemukakan Emil Durkheim tersebut dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis yaitu, Solidaritas Masyarakat Kampung Biduk-Biduk adalah Solidaritas Mekanik karena Masyarakat Kampung Biduk-Biduk memiliki latar pekerjaan yang sama, pengalaman yang sama. Karena suatu masyarakat yang ditandai dengan solidaritas mekanik karena merasa semua orang-orang yang ada di sekitarnya adalah sama yang menjadi ikatan atau pengikat di antara masyarakat Kampung Biduk-Biduk adalah mereka semua yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang hampir sama antara satu dengan yang lain.

Dalam perspektif sosiologi, keakraban hubungan antara masyarakat tidak hanya merupakan alat untuk mencapai atau mewujudkan cita-citanya, tetapi keakraban hubungan sosial tersebut juga merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat yang ada. Keadaan kelompok yang semakin kokoh selanjutnya akan menimbulkan rasa saling memiliki dan emosional yang kuat diantara anggotanya.

### 3. Cara Kerja Teori

Komunitas Ibu rumah tangga di Kampung Biduk-Biduk merupakan kumpulan dari ibu rumah tangga dan sekaligus merupakan istri nelayan, ibu rumah tangga yang aktif dalam berbagai kegiatan dalam memproduksi maupun memasarkan hasil tangkapan nelayan yang diolah menjadi berbagai produk siap saji. Ibu rumah tangga membentuk komunitas bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya alam serta meningkatkan rasa solidaritas, kesetiakawanan serta kepercayaan melalui komunitas. Dari proses interaksi tersebut antara ibu rumah tangga membentuk relasi dengan nelayan dan saling menguntungkan satu sama lain. Relasi yang terbentuk memungkinkan terbentuknya solidaritas antara masyarakat. Masyarakat Kampung Biduk-Biduk melalui proses interaksi serta komunikasi melahirkan rasa solidaritas yang tinggi antar masyarakat.

### 4. Nilai Kebaharuan Penelitian

Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bagaimana peran istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan di dalam rumah tangganya, Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan ini, dimana tujuan utama dari penelitian ini adalah membentuk serta mempertahankan rasa solidaritas di antara ibu rumah tangga dalam komunitas itu. Tapi tidak menutup kemungkinan ada dampak lain yang di akibatkan dari kegiatan tersebut seperti peningkatan ekonomi baik komunitas maupun warga setempat. Tetapi yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini yaitu bagaimana solidaritas yang terbentuk dalam komunitas ibu rumah tangga pengolah ikan layang.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Kampung Biduk-Biduk Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur tentang Solidaritas kelompok sosial komunitas ibu rumah tangga dapat di rumuskan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Keberadaan kelompok sosial Komunitas Ibu Rumah Tangga Pengolah Ikan Layang Kampung Biduk-Biduk berdampak pada masyarakat khususnya masyarakat yang memiliki usaha kecil-kecilan. Kegiatan yang dilaksanakan bukan hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi untuk masyarakat sekitar. Dengan kegiatan tersebut komunitas maupun masyarakat sekitar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
2. Solidaritas sosial ibu-ibu rumah tangga Kampung Biduk-Biduk merupakan solidaritas yang terbangun antara sesama ibu rumah tangga didasari oleh kemanusiaan, rasa tolong menolong, kerja sama, gotong royong serta rasa kesetiakawanan merupakan bentuk aktualisasi dari bentuk solidaritas yang terjalin antara ibu-ibu rumah tangga. solidaritas ini cenderung mengarah pada sifat bentuk solidaritas mekanik karna setiap individu memiliki kesadaran kolektif dan latar pekerjaan yang sama.

## B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan maka penulis bermaksud untuk memberikan beberapa saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi komunitas maupun peneliti itu sendiri, yaitu sebagai berikut

### 1. Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga Pengolah Ikan Layang

Keberadaan komunitas ini sangat bermanfaat bagi komunitas itu sendiri maupun masyarakat setempat dengan adanya komunitas ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat baik di bidang ekonomi maupun sosial, penulis berharap komunitas ibu rumah tangga pengolah ikan layang dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan rasa solidaritasnya baik sesama anggota komunitas maupun rasa solidaritas kepada masyarakat guna menciptakan suasana yang tentram, aman dan harmonis.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatu sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adrian Sutedi, 2009. *Metode Penelitian Hukum*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Ali, M. 2002. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja Tentang Imunisasi*, Medan.
- Andreas. 2011. *Taksonomi Vertebrata. Lecture handout : Pisces Kelas Osteichthyes*, STAIN Batusangkar.
- Atmosudirjo, Prajudi. 1982. *Administrasi dan Manajemen Umum* Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Biddle, B. B. dan Thomas E. J. (Eds.). 1996. *Role Theory: Concept and Research*. New York: Wiley.
- Chahaya, Indra 2003. *Pemberantasan Vektor Demam Berdarah di Indonesia* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara. Digitized by USU digital library. Medan.
- Hermawan, Kertajaya, 2008. *Arti Komunitas* : Gramedia Pustaka.
- Homans, George C. 1973. *Sosial Behaviour : Its Elementary Form*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Kertajaya, Hermawan. (2008). *Arti komunitas* : Gramedia Pustaka
- Koentjaraningrat. 2003. *Kamus Antropologi*. Jakarta, Progres.
- Linton, Ralph, 1936. *The Study of Man*, New York: Appleton Press.
- Loren O. Osborn dan Martin H. Neumeyer (1984). "*Community and Society* " Suncy. Inc
- R. Terry, George. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Paul D,Johnson. 1994. *Teori Sosiologi; Klasik dan Modern*, Jilid I dan II. Terj. Robet.
- Saanin H. 1984. *Taksonomi dan Kunci Identifikasi Ikan*, Jakarta : Bina Cipta
- Sallatang, M.A., 1976. *Desa Pantai di Sulawesi Selatan dan Strategi Pengembangannya*. Ujung Pandang. Team Studi Pedesaan Unhas.
- Siahaan Hotman M. 1998. *Pengantar Kearifan Sejarah dan Teori Sosiologi*. Jakarta : Erlangga.